

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian Bab I sampai Bab III dan berdasarkan pada Basic Questions dalam rumusan masalah, maka jawaban inti atas permasalahan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi belajar metakognitif pada materi fiqih secara umum termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kemampuan guru secara umum dalam pengelolaan strategi belajar metakognitif yang sebesar 3,64 dan terletak antara 3,50 – 4,00.
- 2) Keterampilan *Metacomprehension* siswa secara umum terus meningkat dengan rata-rata tertinggi 2,74 pada tes akhir dalam kategori baik dengan persentase jumlah siswa yang berada dalam katagori baik pada tes akhir adalah 84%. Ketuntasan tiap komponen keterampilan *metacomprehension* siswa juga terus meningkat. Pada tes akhir diperoleh pada aspek menentukan tingkat keyakinan dengan persentase 86,5% siswa yang tuntas, dan aspek membandingkan konsep dengan persentase 87,8% siswa yang tuntas.
- 3) Strategi belajar metakognitif efektif dalam melatih keterampilan *metacomprehension* siswa pada materi fiqih kelas X. Berdasarkan hasil analisis uji-t yang mana hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan t_0

sebesar 8,21 lebih besar daripada t_t yaitu 1,98 pada taraf signifikansi 5% dan 2,61 pada taraf signifikansi 1% jadi dikatakan semakin efektif penerapan strategi belajar metakognitif pada materi fiqih semakin baik pula hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam melatihkan strategi metakognitif, sebaiknya dimulai dari materi yang paling mudah, dari usia sedini mungkin dan berkelanjutan.
2. Guru harus mampu mempertahankan motivasi siswa agar tidak merasa jenuh dan bosan selama mengikuti pembelajaran dengan strategi belajar metakognitif.
3. Penerapan strategi belajar metakognitif yang masih baru ini baiknya frekuensi pertemuan diperbanyak bila tidak memungkinkan untuk memperbanyak frekuensi pertemuan maka guru harus pandai-pandai mengatur waktu dalam KBM.
4. Strategi belajar metakognitif dapat dikembangkan pada pokok bahasan lain sesuai dengan karakteristik.
5. Selama ini strategi belajar metakognitif dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang akan dikembangkan karena siswa dapat memeriksa pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Untuk itu strategi

belajar metakognitif mungkin dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar materi pelajaran selain mata pelajaran fiqih.